

## LITERASI NUMERASI PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR

Dewi Nadhila Ashri <sup>1)</sup>, Heni Pujiastuti <sup>2)</sup>  
nadhiladewi@gmail.com <sup>1)</sup>, henipujiastuti@untirta.ac.id <sup>2)</sup>  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sultan ageng Tirtayasa

---

### Abstract

*This study aims to describe numeracy literacy in integrated thematic learning in the lower grades of elementary school. The participants in this study were low grade students, that is grades 1,2 and 3 of Elementary School. This study uses a descriptive type of qualitative method. The type of data collected is the result of problem solving done by the participants. Data collection techniques in this study using tests. The test instrument consists of several literacy questions and numeracy questions. Based on the results of the research, students can work on literacy questions well even though the accuracy in working on the questions is still lacking, while in the matter of numeracy which is numeracy literacy errors are still found so that students' numeracy literacy skills still need to be improved.*

---

### Keywords:

*Literacy Numeracy, Literasi Numerasi, Integrated Thematic Learning.*

---

### Pendahuluan

Budaya literasi di Indonesia masih rendah, belum lagi di masa modern sekarang ini dimana orang-orang lebih tertarik dengan barang elektronik canggih yang dapat dibawa kemana saja dan kapan saja seperti ponsel pintar, sehingga masyarakat lebih mudah mendalami suatu hal dengan mendengar daripada membaca, hal itu menjadikan buku bukanlah hal yang menarik perhatian bagi masyarakat. Tentulah literasi perlu ditingkatkan dalam pembelajaran di berbagai

tingkat pendidikan terutama di kelas rendah Sekolah Dasar. Hal ini guna melatih siswa mendalami literasi sejak kecil, sehingga hal tersebut dapat berguna bagi pembelajaran maupun di masa depannya kelak.

Numerasi menjadi salah satu hal yang tak kalah penting di kehidupan sehari-hari. Dimana banyak kegiatan bermasyarakat seperti merencanakan berbelanja, membuat sebuah usaha maupun memberi suatu informasi memerlukan numerasi. Informasi-informasi seperti itu biasanya berbentuk numerik atau angka. Numerasi dalam pembelajaran terdapat

dalam bidang Matematika, dimana kita tahu bahwa Matematika banyak mempelajari rumus dan angka-angka di dalamnya. Namun kemampuan matematika pelajar di Indonesia pun masih sangatlah rendah. Hal ini karena berbagai kesulitan yang dirasakan siswa, salah satunya adalah memahami soal untuk kemudian memecahkan masalah soal tersebut. Implementasi literasi terhadap matematika masih dirasa sulit bagi pelajar di Indonesia, padahal menurut Ekowati, dkk (2019) di dalam pendidikan sekolah dasar, literasi yang dapat diaplikasikan ialah literasi numerasi

Literasi numerasi merupakan bagian dari matematika. Dalam jurnal Setiawan, dkk (2019) mengutip (Faridah & Fahmy, 2018; KeMasnedi, 2018) yang menjelaskan bahwa kemampuan di bidang matematika yang harus dimiliki oleh siswa tidak hanya sekedar menyatakan bahwa literasi matematis merupakan kemampuan seseorang dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks dengan berpikir secara matematis serta menggunakan konsep dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi suatu keadaan yang dapat membantu seseorang dalam memahami kegunaan matematika di kehidupan sehari-hari. Literasi matematika sangat penting untuk dimiliki seseorang untuk mengembangkan kemampuan matematikanya sehingga dapat dijadikan kemampuan untuk memecahkan masalah matematika yang ada di kehidupan sehari-hari (Ahyansyah, 2019).

Berdasarkan Programme for International Student Assessment (PISA), Indonesia mendapat peringkat ke 68 dari 74 negara yang mengikuti program tersebut di tahun 2009. Kemudian di tahun 2012, Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara. Selanjutnya hasil di tahun 2015, Indonesia berada di urutan ke 63 dari 72 negara yang berpartisipasi. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis peserta didik di Indonesia masih rendah. Dalam proses memecahkan masalah, seseorang yang memiliki kemampuan literasi matematika yang baik akan dapat menyadari dan atau memahami konsep matematika yang relevan dengan masalah yang sedang dihadapinya (Hidayah, dkk, 2020). Sehingga pemahaman terhadap konsep matematika sangat diperlukan bagi peserta didik, karena menurut

Perdana & Suswandari (2021) salah satu penyebab gagalnya pembelajaran matematika ialah ketidakpahaman konsep matematika sehingga siswa salah dalam memahami konsep matematika.

Sari (2018) menjelaskan bahwa dalam kurikulum 2013, pembelajaran menerapkan tematik terpadu yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang kemudian digabungkan menjadi sebuah tema. Sesuai dengan Permendikbud No. 57 Tahun 2014 yang mengartikan pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik berfungsi memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik (Kemendikbud, 2014: 15).

Mulyani (2019) menjelaskan bahwa tingkatan kelas pada pembelajaran di sekolah dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu tingkat kelas rendah dan tingkat kelas tinggi. Tingkat kelas rendah terdiri dari kelas 1, 2 dan 3, sedangkan kelas tinggi terdiri dari kelas 4, 5 dan 6. Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Menurut Kawuryan (2011) usia siswa pada kelompok kelas rendah termasuk dalam rentangan anak usia dini dimana di usia tersebut merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, sehingga pada masa tersebut seluruh potensi anak perlu didorong agar berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian mengenai literasi numerasi siswa di kelas rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Juni pada semester 2 tahun ajaran 2020/2021 di Kota Serang. Penelitian dilakukan secara acak dengan subjek penelitian siswa kelas 1, 2 dan 3 Sekolah Dasar. Subjek penelitian berjumlah 15 orang.

Teknik pengumpulan data berupa tes. Lembar tes diberikan kepada siswa untuk melihat kemampuan literasi numerasi siswa. Kemudian selanjutnya menganalisis hasil data yang diperoleh dari hasil tes tersebut. Instrument tes yang diberikan terdiri dari 5 soal, yaitu 2 soal literasi berupa pilihan ganda dan 3 soal numerasi berupa essay dengan referensi materi dari buku tematik terpadu sekolah dasar kelas 1,2 maupun 3. Peneliti melihat beberapa tema yang ada di buku tematik terpadu sebagai acuan pembuatan soal di lembar tes untuk subjek.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000). Langkah-langkah dalam melakukan analisis data deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, display data dan verifikasi atau simpulan data.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

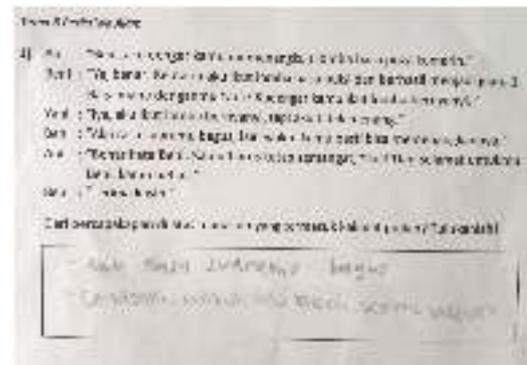
Hasil penelitian ini merupakan hasil dari tes yang telah diberikan pada partisipan mengenai literasi numerasi pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Berdasarkan tes yang sudah dilakukan terhadap partisipan dengan butir soal sebanyak 5 buah yang terdiri dari 2 soal literasi dan 3 soal numerasi, peneliti menemukan hasil yang cukup memuaskan untuk hasil tes di bagian literasi. Soal literasi terdiri dari satu pilihan ganda dan satu essay.

*Soal Nomor 1*

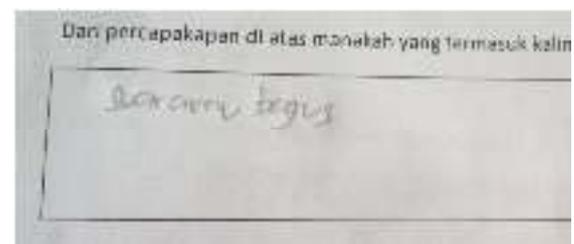
Untuk soal nomor 1 yang merupakan soal literasi, peneliti melihat referensi soal dari Tema 8: Peristiwa Alam. Pada soal ini terdapat sebuah percakapan antara Ani, Beni, dan Yani.

Pada percakapan tersebut, siswa diminta mencari kalimat pujian dan menuliskan kembali kalimatnya pada kotak jawaban yang diberikan. Dari hasil tes didapatkan jawaban seperti berikut.



Gambar 1. Jawaban no 1 tipe A

Dari gambar di atas, jawaban tersebut merupakan salah satu jawaban yang tepat. Siswa dapat menemukan kalimat pujian yang tepat tidak hanya satu kalimat, namun jawaban yang tepat pada soal ini ialah dua kalimat pujian yaitu “Aku rasa suaramu bagus.” atau bisa dilengkapi kalimat selanjutnya, serta “Kamu hebat!” atau lengkap dengan kalimat sebelumnya. Pada soal nomor 1 ini, ada 5 siswa yang menjawab benar seperti gambar 1. Namun ada pula yang benar namun tidak lengkap seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2. Jawaban no 1 tipe B

Jawaban dari gambar di atas sudah benar, namun belum lengkap karena masih terdapat kalimat pujian lainnya. Sebanyak 8 orang mengisi tidak lengkap seperti tipe B ini. Sedangkan sisanya menjawab salah, yaitu sebanyak 2 orang dengan mengisi kalimat “Terima kasih” di kolom jawaban.

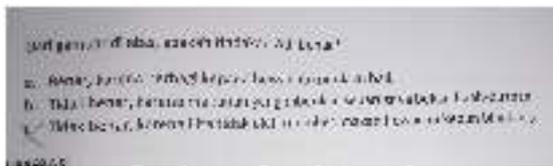
*Soal Nomor 2*

Soal ini masih termasuk ke dalam soal literasi berdasarkan buku tematik terpadu yaitu Tema 2: Kegemaranku.



Gambar 3. Soal nomor 2

Soal ini menceritakan Adi dan ayahnya yang pergi ke sebuah kebun binatang. Terdapat gambar yang memperlihatkan Adi memberikan buah pada seekor monyet di dalam kandang. Soal ini adalah soal pilihan ganda sehingga siswa diminta memilih salah satu jawaban yang ada. Berikut hasil jawaban untuk soal nomor 2.

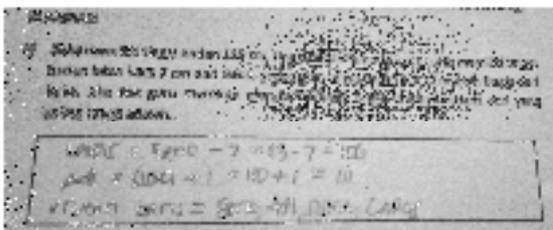


Gambar 4. Jawaban no 2

Gambar 4 merupakan jawaban soal nomor 2 yang tepat. Pada soal ini, ayah Adi menunjukkan sebuah papan peringatan yang bertuliskan “Dilarang memberi makan hewan!”, sehingga jawaban yang tepat ialah C yaitu tindakan Adi tidak benar, karena kita tidak boleh memberi makan hewan di kebun binatang. Pada soal ini 10 siswa menjawab benar sedangkan 5 orang menjawab salah. Soal ini masih mudah namun memang perlu ketelitian saat membaca isi teks cerita.

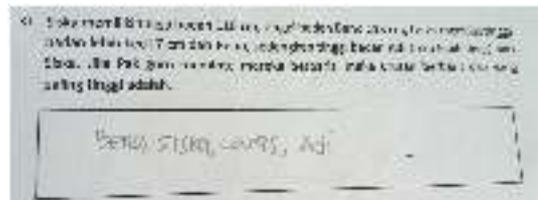
*Soal Nomor 3*

Soal nomor 3 merupakan soal numerasi dengan referensi buku tematik terpadu pada Tema 2: Kegemaranku. Di dalam soal ini siswa diminta untuk mengurutkan nama anak berdasarkan dari ketinggian, dimulai dari yang paling tinggi. Berikut hasil jawaban pada soal nomor 3.



Gambar 5. Jawaban no 3 tipe A

Gambar 5 adalah jawaban yang tepat untuk soal numerasi nomor 3. Dalam soal ini, siswa sudah mengetahui tinggi badan Siska dan Beno, namun tidak dengan Laras dan Adi. Maka siswa dapat menghitung tinggi badan Laras yang lebih kecil 7 cm dari tinggi badan Beno, sehingga tinggi badan Beno dikurang 7 adalah tinggi badan Laras. Kemudian tinggi badan Adi ialah 1 cm lebih tinggi dari tinggi badan Siska, sehingga siswa harus menambahkan tinggi badan siska dengan 1 cm. Maka ditemukanlah tinggi badan Laras 106 cm dan Adi 111 cm. Setelah semua tinggi badan anak sudah diketahui, maka siswa bisa menyusun nama anak dari yang tertinggi, yaitu Beno, Adi, Siska, dan Laras. Capaian yang baik dalam mengerjakan soal numerasi ialah siswa bisa menjabarkan jawaban dengan bantuan hal-hal yang sudah diketahuinya. Siswa yang berhasil menjawab nomor 3 dengan jawaban tipe A sebanyak 7 orang. Adapun jawaban tipe B sebagai berikut.



Gambar 6. Jawaban no 3 tipe B

Sebanyak 8 orang menjawab seperti gambar 6. Jawaban ini mengartikan bahwa siswa hanya melihat dari angka yang ada pada teks cerita tanpa menghitung. Padahal tinggi badan Laras dan Adi belum diketahui dan perlu dicari atau dihitung terlebih dahulu. Ini adalah jawaban yang salah.

*Soal Nomor 4*

Soal nomor 4 adalah soal numerasi melalui referensi buku Tema 6: Lingkungan Bersih, Sehat dan Asri. Berikut hasil jawaban dari soal nomor 4.

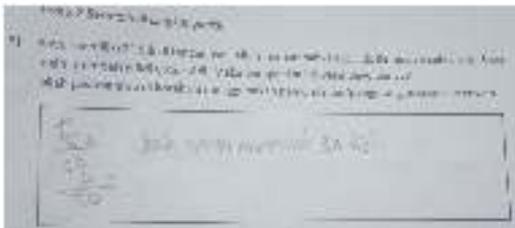


Gambar 7. Soal dan hasil nomor 4

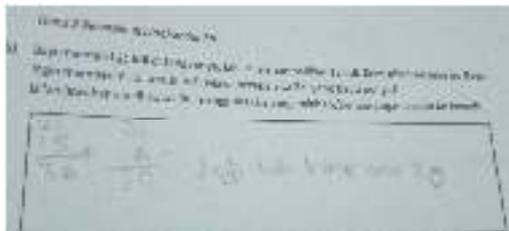
Di soal ini tidak ada yang menjawab salah, sebanyak 13 orang mengisi jawaban seperti pada gambar 7 yang merupakan jawaban yang tepat. Namun 2 orang lainnya menjawab kurang tepat, yaitu hanya memilih satu jawaban dimana harusnya siswa memilih dua jawaban yaitu b dan d. Soal ini masih dianggap mudah bagi siswa karena terdapat contoh materi yang bisa siswa pahami sebelum mengisi soal.

*Soal Nomor 5*

Pada soal nomor 5 siswa diminta menghitung banyak lidi milik Adi dengan menuliskan penjumlahan maupun pengurangan susun ke bawah di kotak jawaban. Soal ini diambil dari materi yang ada di Tema 2: Bermain di Lingkunganku. Berikut adalah hasil dari soal numerasi nomor 5.



Gambar 8. Jawaban no 5 tipe A



Gambar 9. Jawaban no 5 tipe B

Gambar 8 dan 9 merupakan jawaban yang tepat. Siswa dapat membuat penjumlahan dan pengurangan susun ke bawah seperti tipe A dan B pada gambar. Hasil jawaban yang tepat adalah 30 lidi. Terdapat 10 siswa yang berhasil menjawab tepat seperti kedua gambar di atas. Sedangkan sisanya yaitu 5 siswa menjawab salah seperti berikut.



Gambar 10. Jawaban no 5 tipe C

Gambar 10 merupakan tipe jawaban yang salah. 5 siswa menjawab salah pada soal ini dikarenakan salah menggunakan operasi hitung saat proses menghitung. Proses pertama yang harus siswa lakukan adalah menjumlahkan kemudian mengurangkan, namun siswa yang tidak berhasil menjawab dengan benar rata-rata salah saat di proses kedua yaitu karena menggunakan operasi hitung tambah maupun pembagian, sehingga hasil akhirnya bukan 30 lidi.

Berdasarkan analisis data tersebut, diperoleh gambaran terkait literasi numerasi pada pembelajaran tematik terpadu di kelas rendah sekolah dasar. Secara umum, siswa sudah dapat memahami apa isi soal, namun ketelitian pada saat menyelesaikan masalah masih dirasa kurang. Dari soal tes yang diberikan, soal literasi dapat dikerjakan siswa dengan baik daripada soal numerasi. Soal literasi masih bisa dipahami karena tidak memerlukan proses penyelesaian yang panjang seperti numerasi, namun ketelitian siswa diperlukan saat menyelesaikan soal literasi. Sedangkan untuk soal numerasi, masih terdapat kesalahan pada hasil jawaban siswa. Soal numerasi yang berupa teks cerita masih sulit dipahami oleh siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman penggunaan konsep matematika sebagai dasar pemecahan masalah di soal tersebut. Siswa masih perlu belajar untuk menganalisa dan menginterpretasi masalah yang ada. Maulidina & Hartatik (2019) menjelaskan bahwa manusia perlu memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu masalah yaitu dengan melakukan pemahaman, perencanaan guna menyelesaikan suatu masalah dan melihat kembali proses dan hasil dari penyelesaian masalah tersebut.

Soal numerasi yang telah diberikan kepada subjek merangkup soal literasi di dalamnya, sehingga melihat dari hasil jawaban seluruh partisipan pada soal numerasi, dapat dikatakan bahwa literasi numerasi siswa masih perlu ditingkatkan lagi terutama ketepatan dan ketelitian siswa dalam menyelesaikan masalah soal literasi numerasi supaya mencapai kompetensi yang baik.

Siswa kelas rendah sekolah dasar perlu mempelajari lebih dalam lagi cara menganalisa soal-soal literasi numerasi karena hal ini dapat pula membantu siswa untuk belajar berpikir kritis seperti yang dikemukakan Hera & Sari

(2015) bahwa pada pembelajaran matematika, siswa tidak hanya diharapkan mahir dan ahli berhitung namun juga diharapkan siswa dapat berpikir secara kritis dan analitis.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, kesimpulan yang di dapat dalam penelitian ini ialah kemampuan siswa dalam memecahkan soal literasi sudah cukup baik, namun siswa perlu meningkatkan ketelitian saat memahami isi dari teks cerita pada soal.

Pemahaman konsep matematika untuk dijadikan dasar pemecahan masalah masih kurang. Sehingga pemahaman dan kemampuan siswa dalam memecahkan soal numerasi yang termasuk ke dalam soal literasi di dalamnya perlu ditingkatkan lagi.

Saran dari peneliti ialah perlunya melatih siswa dalam pemecahan masalah literasi numerasi pada pembelajaran tematik terpadu, sehingga hendaknya guru dapat mengembangkan pembelajaran yang menarik untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

### Daftar Pustaka

Ahyansyah, A. (2019, December). KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI GAYA BELAJAR. In *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala*.

Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(1), 93-103.

Faridah, A., & Fahmy, R. (2018). Kemampuan Literasi Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Rme Berbantuan Geogebra, 1(22), 559–567.

Hera, R., & Sari, N. (2015). *Literasi Matematika : Apa , Mengapa dan Bagaimana ?* 713–720.

Hidayah, A. R., Hakiki, I. A., Faishal' Afwi, M., & Fiangga, S. (2020). KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA SMP DALAM MENYELESAIKAN SOAL PISA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR VISUAL. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 7(2), 6-13.

Kawuryan, S. P. (2011). Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya. *Tersedia pada [\(diakses tanggal 17 April 2018\)](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313274/pengabdian/KA_RAKTERISTIK+ DAN+ CAR A+ BELAJAR+ SISWA+ SD+ KELAS+ RENDAH. pdf)*.

Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9-15.

Kenedi, A. (2018). *LITERASI MATEMATIS DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH*.

Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

Maulidina, A. P., & Hartatik, S. (2019). PROFIL KEMAMPUAN NUMERASI SISWA SEKOLAH DASAR BERKEMAMPUAN TINGGI DALAM MEMECAHKAN MASALAH MATEMATIKA. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61-66.

Mulyani, T. (2019). KOMPARASI MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS DAERAH TEMPAT TINGGAL SEKITAR DENGAN BERBASIS KEMENDIKBUD UNTUK MENGUKUR HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 6(1), 49-56.

Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(12), 1572-1582.